

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* menjadi perantara utama penularan virus dengue kepada manusia melalui gigitannya. Selain itu, spesies nyamuk lain seperti *Aedes albopictus*, *Aedes polynesiensis*, dan *Aedes niveus* juga berperan sebagai vektor sekunder. Namun, peran mereka terbatas karena distribusi geografisnya yang khas dan tidak merata. Nyamuk-nyamuk tersebut menjadi inang yang cocok untuk virus demam berdarah, namun efisiensinya sebagai vektor epidemi lebih rendah dibandingkan dengan *Aedes aegypti*. *Aedes aegypti* tersebar luas di kawasan tropis dan subtropis Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Jenis nyamuk ini umumnya ditemukan di dalam rumah dan seringkali menggigit di area tersebut. Manusia lebih berisiko terkena gigitan *Aedes aegypti* dibandingkan dengan spesies *Aedes* lainnya (Arifuddin, 2016). Demam berdarah dengue dapat menyerang segala usia terutama golongan anak-anak yang mudah terkena dikarenakan sistem imunitas tubuh mereka yang cenderung lebih lemah dibanding orang dewasa.

Demam berdarah dengue tetap menjadi salah satu isu kesehatan yang signifikan di berbagai negara di dunia hingga saat ini. Pada tahun 2024, lebih dari 7,6 juta kasus demam berdarah dilaporkan kepada WHO, dengan 3,4 juta di antaranya telah terkonfirmasi, lebih dari 16.000 kasus tergolong parah, serta lebih dari 3.000 kematian melampaui rekor tahunan sebesar 4,6 juta kasus pada tahun 2023. Lebih jauh lagi, ini tiga kali lipat dari yang dilaporkan selama periode yang sama pada tahun 2023, menyoroti percepatan masalah kesehatan ini (Who, 2024). Di Indonesia tercatat 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 621

kasus kematian di Indonesia. Berdasarkan laporan, dari 456 kabupaten/kota di 34 provinsi, kematian akibat DBD terjadi di 174 kabupaten/kota di 28 provinsi (Kemenkes, 2024). Dinas Kesehatan (Dinkes) Pemprov DKI Jakarta melaporkan sekitar 12 ribu kasus demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Jakarta, dan di sebutkan jakarta barat memiliki wilayah tertinggi dengan tercatat 1.729 kasus (Dinkes, 2024).

RSUD Cengkareng yang terletak di Jl. Bumi Cengkareng Indah No. 1, RT.13/RW.10, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, adalah rumah sakit umum daerah yang beroperasi selama 24 jam. Rumah sakit ini dilengkapi dengan dua laboratorium, yaitu laboratorium patologi klinik dan laboratorium patologi klinik mencakup pemeriksaan Hematologi, Kimia Klinik, Imunoserologi, Urinalisa dan feses, Mikrobiologi, BTA, PCR dan lainnya. Sedangkan laboratorium patologi anatomi mencakup pemeriksaan jaringan dan cairan tubuh.

RSUD Cengkareng juga menyediakan layanan pemeriksaan dan pengobatan bagi pasien DBD. Salah satu pemeriksaan yang dilakukan adalah tes darah lengkap, yang berfungsi untuk membantu mendiagnosis penyakit demam berdarah. Tes darah lengkap ini mencakup pemeriksaan kadar trombosit, leukosit, dan hematokrit. Kadar trombosit menjadi salah satu parameter penting yang diperiksa, di mana nilai normalnya berkisar antara 150.000 hingga 400.000 per mikroliter darah. Pada pasien DBD, sering terjadi kondisi trombositopenia, yaitu penurunan kadar trombosit di bawah ambang normal. Trombositopenia merupakan salah satu kriteria sederhana yang ditetapkan oleh WHO sebagai diagnosis klinis penyakit DBD (Resvina Wahidannisa, 2015). Sampai saat ini belum ada penelitian terkait gambaran hasil jumlah trombosit pada anak penderita DBD di RSUD Cengkareng.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian “Gambaran Hasil Jumlah Trombosit Pada Anak Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rsud Cengkareng”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia.
2. Anak-anak cenderung lebih mudah terkenan DBD di banding orang dewasa.
3. DBD dapat menyebabkan trombositopenia.
4. Belum ada penelitian terkait gambaran hasil jumlah trombosit pada anak penderita DBD di RSUD Cengkareng.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pemeriksaan hasil jumlah trombosit pada anak usia 5-12 tahun penderita DBD di RSUD Cengkareng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran hasil jumlah trombosit pada anak penderita DBD di RSUD Cengkareng.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah trombosit pada anak penderita demam berdarah dengue di RSUD Cengkareng periode desember 2023-april 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar trombosit pada anak penderita demam berdarah dengue (DBD).
- b. Untuk mengetahui kadar trombosit berdasarkan usia dan jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta memberikan pengalaman tambahan dalam penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai DBD agar mencegah peningkatan kasus DBD di masyarakat.

3. Bagi Intistusi Pendidikan

Sebagai referensi dan sumber informasi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang hematologi terhadap penyakit DBD.